

**ANALISIS POLA KONSUMSI MAHASISWA PENDATANG DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU DARI  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung Tahun 2018)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi

Oleh

**NELLA PITRIANA**

NPM : 1351010192

Program Studi : Ekonomi Islam

Pembimbing I : Hanif, S.E.,M.M.

Pembimbing II : Syamsul Hilal M.Ag.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Konsumsi merupakan hal utama dan pokok bagi kehidupan manusia, konsumsi juga merupakan komponen utama dalam perekonomian. Konsumsi manusia dapat berupa barang dan jasa yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Sebagai seorang mahasiswa pendatang tentu memiliki bidang konsumsi tersendiri yang akan dibutuhkan setiap harinya seperti makan dan minum, keperluan kuliah seperti foto copy, print, alat tulis, jajanan, dan lainnya.

Berangkat dari hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Sumarame? Dan Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dan untuk mengetahui pula bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik wawancara kepada 40 responden.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hasil bahwa Mahasiswa pendatang baik yang tinggal di rumah kontrakan atau rumah kost di Kecamatan Sukarame memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan mahasiswa akan kebutuhan pokok, kebutuhan wajib kuliah, dan kebutuhan penunjang yang disediakan oleh para pelaku usaha di kecamatan Sukarame sehingga dengan keberadaan mahasiswa ini pendapatan mereka terus meningkat. Pola konsumsi Mahasiswa masih dalam tahap wajar sesuai dengan ajaran Islam untuk tidak bersikap berlebihan. Para mahasiswa membeli kebutuhan mereka sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan tidak menghambur-hamburkan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmim Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

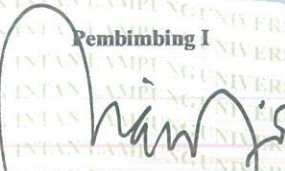
PERSETUJUAN

Judul Skripsi :ANALISIS POLA KONSUMSI MAHASISWA PENDATANG  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM ( Studi Pada Kecamatan  
Sukarame, Kota Bandar Lampung Tahun 2018 )  
Nama : Nella Pitriana  
NPM : 1351010192  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

  
Dr. Hanif, S.E., M.M.  
NIP. 19740823200003001

Pembimbing II

  
Dr. Syamsul Hilal, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 196909272001121001

Ketua Jurusan

  
Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy.  
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmín Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **ANALISIS POLA KONSUMSI MAHASISWA PENDATANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM** Disusun oleh : **NELLA PITRIANA, NPM : 1351010192**, Program Studi : **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat, 06 November 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Madnasir. SE., M. Si** (.....)

Sekretaris : **M. Fikri Nugraha Kholid, M.pd** (.....)

Penguji I : **Dr. H. Nasrudin M.Ag** (.....)

Penguji II : **Dr. Syamsul Hital S.Ag., M.Ag** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.**  
NPTP 193009262008011008

## MOTTO

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ  
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.*

**(Q.S An- Nahl : 11)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah....

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya sederhana yang kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi Bapak Paimun S.Pd dan mama Rohmini yang semangat langkahnya tak pernah letih dalam memperjuangkan kebahagiaan masa depan anak-anaknya dengan kesabaran dan penuh dengan kasih sayang. Yang berharga dalam hidupku dan senantiasa mendoakanku agar selalu ada dalam kebaikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya. Semoga jerih payah dan pengorbanan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
2. Kakak tersayang Listha Pralina S.Pd.SD, kakak ipar Kartoni S.Kom, dan keponakan tersayang Muhammad Al Fatih yang menjadi penyemangat bagi saya dan selalu mendukung saya. Serta seluruh kerabat keluarga berkat dukungan dan doa-Nya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang Rabbani, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya, maju, dan berkualitas.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di anugrahi nama oleh Bapak dan mama Nella Pitriana adalah anak kedua dari dua bersaudara yang dilahirkan di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 08 november 1995.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah SDN 1 Talang Mangga pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SMP negeri 1 Kasui yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA di SMA N 1 Kasui yang diselesaikan pada tahun 2013. Lalu pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa Ngesti Rahayu, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun penulis selama aktif diperkuliahan di UIN Radn Intan Lampung, aktif dslam mengikuti beberapa organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Islam ( HMI ).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil alamiin, Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Dialah dzat yang memberikan seluruh kehidupan dan pemikiran. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda kita, Nabiyullah Muhammad SAW. Nabi akhir zaman yang mampu mengubah peradaban dunia dari zaman jahiliyyah menjadi zaman Islamiyah.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia Nya.
2. Bapak Prof H Wan Jamaludin Z Mag PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM Akt., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.

Demikian pengantar dari kami, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, dan penulis siap menerima kritik dan sarang yang membangun.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 10 November 2020

Penulis

**Nella Pitriana**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	9
1. Jenis penelitian .....	10
2. Sifat Penelitian .....	11
3. Sumber Data .....	11
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Populasi dan Sample .....	13

6. Langkah-langkah pengolahan data .....	13
7. Analisis Data .....	14
G. Tinjauan Pustaka .....	14

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Pendapatan .....	16
1. Pengertian Pendapatan .....	16
2. Jenis-jenis Pendapatan .....	18
3. Faktor-faktor Pendapatan .....	18
4. Sumber Pendapatan .....	19
5. Indikator Pendapatan .....	21
6. Pendapatan Dalam Islam .....	23
B. Pola Konsumsi .....	25
1. Pengertian Konsumsi .....	25
2. Fungsi Konsumsi .....	28
3. Tujuan Konsumsi .....	29
4. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi .....	30
5. Teori Konsumsi dalam Perspektif Islam .....	33
C. Perilaku Konsumen .....	39

## **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
1. Letak Geografis Kecamatan Sukarame .....	43
2. Topografi Kecamatan Sukarame .....	43
3. Letak Administratif Kecamatan Sukarame .....	44
4. Luas Wilayah Kecamatan Sukarame .....	44
5. Keadaan Sosial Ekonomi Kecamatan Sukarame .....	45
B. Keadaan Penduduk Kecamatan Sukarame .....	46
C. Karakteristik Responden .....	48
D. Tingkat Pendapatan .....	49
1. Tingkat Pendidikan .....	51

2. Jumlah Pendapatan .....	51
3. Jenis Pekerjaan .....	52
4. Permodalan .....	53
E. Tingkat Konsumsi .....	54

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Pola Konsumsi Mahasiswa Pendetang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sukarame .....	57
B. Pola Konsumsi Mahasiswa Pendetang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sukarame Ditinjau Drai Perspektif Ekonomi Islam .....	68

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Tinggi Rata-rata dari Permukaan Laut dan Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukarame..... 44
Tabel 2	Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukarame ..... 45
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan, Jenis Kelamin, <i>Sex Ratio</i> , di Kecamatan sukarame Tahun 2018 ..... 46
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sukarame Tahun 2018 ..... 46
Tabel 5	Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Sukarame ..... 47
Tabel 6	Data Responden Pedagang di Sekitar Sukarame..... 48
Tabel 7	Distribusi Responden Berdasarkan Usia ..... 50
Tabel 8	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan..... 51
Tabel 9	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan..... 52
Tabel 10	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan..... 52
Tabel 11	Distribusi Responden Berdasarkan Permodalan..... 53
Tabel 12	Jumlah Mahasiswa Pendatang yang Tinggal di Rumah Kost dan Kontrakan di Kecamatan Sukarame ..... 54

Tabel 13	Distribusi Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Akan Konsumsi .....	56
Tabel 14	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan.....	65
Tabel 15	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	66
Tabel 16	Distribusi Responden Berdasarkan Permodalan.....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum menguraikan latar belakang masalah dalam judul proposal ini lebih lanjut serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu “ **Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Pendatang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam( Studi pada Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung Tahun 2018 )**”. Akan diuraikan istilah istilah kata kuncinya sebagai berikut:

1. Konsumsi adalah pemakaian barang-barang yang diperoleh dari hasil industri (bahan pakaian, makanan, dan sebagainya) atau barang-barang yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>1</sup>
2. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>2</sup>
3. Pendapatan adalah adalah total penerimaan yang diperoleh pada perssiode tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2011). h. 163

<sup>2</sup> Heni noviliasari “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah

<sup>3</sup> Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kabupaten Bireun, ( Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7 Maret, 2013), h. 37

4. Ekonomi Islam adalah ekonomi dalam perspektif Islam yang bermuara pada akidah Islam yang bersumber dari syariatnya. Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat seperti usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumberdaya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan sunnah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul adalah:

### 1. Alasan Obyektif

Peneliti ingin mengetahui pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari Ekonomi Islam. Selain itu dari aspek yang penulis akan bahas, permasalahan dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakan penelitian mengingat literatur dan bahan data informasi yang diperlukan sangat menunjang.

### 2. Alasan Subyektif

- a. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Adanya literatur yang tersedia serta mendukung penulis sehingga diperkirakan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



### **C. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang dan jasa. Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Dalam pemenuhan kebutuhan, setiap individu selalu dihadapkan pada berbagai pilihan (preferensi) yang ada di pasar

Di Indonesia, banyak ditemukan pelajar yang setelah lulus dari SMA atau yang sederajat melanjutkan sekolah di kota, bahkan ada yang di luar provinsi atau juga diluar pulau. Pilihan untuk melanjutkan studi di luar daerah berdasarkan beberapa alasan, antara lain karena fakultas/jurusan yang diinginkan dan sesuai dengan minat dan bakat tidak terdapat di daerah asal, atau pun karena beasiswa yang diterima mengharuskan untuk melanjutkan studi di universitas yang ditentukan oleh penyedia beasiswa. Oleh karena itu, meninggalkan daerah atau kota kelahiran dan menetap di daerah atau kota tempat universitas yang diinginkan berada harus menjadi pilihan.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar di sebuah Perguruan Tinggi dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari

termasuk konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan.

Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti fotocopy, biaya internet, print tugas dan lainnya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya pulsa, internet dan lainnya, sedangkan entertainment meliputi pembelanjaan untuk membeli pakaian, dan handphone. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kost harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang, sewa kost, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah di tanggung oleh keluarga mereka.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan menerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa indekost bisa berasal dari uang saku dari orangtua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang bulanan dari orangtua adalah uang yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang bulanan inilah yang

selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan untuk konsumsi mereka.

Berkat kehadiran mahasiswa yang tengah menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimana lokasi kampus berada di Kecamatan Sukarame ini menjadi peluang dan harapan yang sangat besar bagi masyarakat sekitar Sukarame. Kehadiran mereka diharapkan memberikan dampak yang bagus untuk kegiatan usaha masyarakat sekitar. Oleh karena itu masyarakat mulai membuka berbagai jenis usaha yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang beberapa diantara mereka adalah mahasiswa perantauan yang datang dari luar Kota Bandar Lampung membutuhkan berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut menjadi hubungan timbal balik yang baik diantara mahasiswa pendatang dengan masyarakat setempat guna saling memberikan keuntungan di kedua belah pihak.

Dalam melakukan konsumsi, Islam memberikan arahan dengan tidak melakukan konsep israf (berlebih-lebihan) dalam membelanjakan harta dan tabzir. Dimana Islam menuntut pemeluknya untuk memiliki keseimbangan antara aspek ibadah dan aspek sosial (muamalah) yang keduanya berorientasi menciptakan masalah untuk mencapai falah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam merupakan agama yang komprehensif yang menagajarkan pola konsumsi secara moderat yaitu tidak secara berlebihan. Hal tersebut terkandung dalam ayat QS. Al-A'raaf ayat :7: 31:

﴿المُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا إِنَّهُ تَسْرَفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدِ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا﴾

*Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*<sup>4</sup>

*“Dan makanlah kamu dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan.”*

Artinya makan makanlah yang sederhana dan minuman yang sederhana. Di sinilah nampak bahwa itu mempengaruhi kepada sikap hidup Muslim, yaitu menjaga kesehatan rohani dengan ibadah dan juga memakan makanan dan meminum minuman yang pantas, tidak berlebih-lebihan bagi kesehatan jasmani. Tergabunglah kebersihan pakaian dan kebersihan makanan dan minuman, jangan berlebih-lebihan, sehingga memperturunkan selera saja. Sebab makan minum yang berlebih-lebihan bisa pula mendatangkan penyakit. Berlebih-lebihan, bisa pula merusak kepada rumah tangga dan perekonomian diri sendiri. Di ujung ayat ditegaskan: *“Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang berlebih-lebihan.”*

Allah tidak suka kepada orang yang berbelanja keluar lebih besar daripada penghasilan yang masuk. Keborosan membawa celaka bagi diri dan celaka bagi rumah tangga. Hal ini dijelaskan lagi oleh Hadits yang dirawikan oleh Abd bin Humaid, dan an-Nasa'i dan Ibnu Majah, dan Ibnu Mardawaihi

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005). h. 122

dan al-Baihaqi dalam Syu'abul Imam, diterima dari 'Amr bin Syu'aib, dia menerima dari ayahnya, ayahnya menerima dari neneknya:

*“Makanlah kamu, dan minumlah dan bersedekahlah dan berpakaianlah, tetapi tidak dengan sombong dan berlebih-lebihan. Karena Tuhan Allah amat suka melihat bekas nikmatNya pada hambaNya.*

Ibnu Abbas menjelaskan: “Makanlah apa yang engkau suka, minumlah apa yang engkau suka, tetapi janganlah memakai yang dua, yaitu sombong dan boros.”

Ikrimah menjelaskan lagi: “Jangan berlebih-lebihan ialah pada memakai pakaian dan makanan dan minuman.”

Ibnu Munabbih berkata: “Boros ialah jika orang berpakaian atau makan atau minum barang-barang yang di luar dari kesanggupannya.

Maksud dari ayat diatas adalah menerangkan bahwasanya Islam melarang seseorang mengkonsumsi secara berlebihan, karena perbuatan tersebut diluar dari norma agama yang tidak disukai oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, hendaknya dalam mengkonsumsi seseorang lebih mengaplikasikan kesederhanaan didalam kehidupannya.

Pesatnya kemajuan Kota Bandar Lampung khususnya di sektor pendidikan, beragamnya institusi pendidikan tinggi yang ada memberikan pengaruh yang paling utama bagi perkembangan Kota Bandar Lampung. Kehadiran mahasiswa baru (lama) ternyata melibatkan stake-holders yang lain. Banyak muncul peluang-peluang usaha misal-nya, jasa laundry, rumah

makan, warnet, fotokopi, salon, catering, pebisnis properti, kos-kosan atau asrama dan lainnya.

Area di sekitar kampus yang beradius kurang dari satu kilometer merupakan daerah-daerah yang menyediakan layanan jasa kos-kosan bagi mahasiswa. Masyarakat berlomba-lomba membangun kos-kosan yang menyediakan fasilitas yang layak huni, baik standar maupun mewah. Meningkatnya permintaan akan jasa penyediaan kos-kosan di satu pihak, dengan penawaran di lain pihak yang tidak sebanding mengakibatkan, sewa kamar di sekitar kampus UIN yang beradius kurang dari satu kilo meter harganya melonjak tinggi. Hal ini mengundang banyak pebisnis yang membangun kos-kosan di daerah ini. Dengan adanya kos-kosan masyarakat sekitar dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan membuka warung, warung makan ,warung internet, poto copyan, laundry, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “ Pola Konsumsi Mahasiswa Pendetang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kec. Sukarame Bandar Lampung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari paparan diatas maka dapat ditarik pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung?

2. Bagaimana pandangan Ekonomi islam tentang pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar lampung?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi mahasiswa pendatang (kos) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kec. Sukarame Bandar lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi islam tentang pola konsumsi mahasiswa pendatang (kos) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kec. Sukarame Bandar lampung.

#### 2. Manfaat penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pola konsumsi mahasiswa pendatang (kos) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari Ekonomi Islam.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai pola konsumsi mahasiswa pendatang (kos) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ditinjau dari Ekonomi Islam.

c. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual berkaitan tentang pola konsumsi mahasiswa pendatang (kos) dalam meningkatkan masyarakat ditinjau dari Ekonomi Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Agar dalam meneliti dan menulis proposal skripsi ini terlaksana dengan objektif dan ilmiah serta hasil yang optimal, maka diperlukan rumusan – rumusan untuk bertindak dan berfikir menurut aturan-aturan yang ilmiah yang disebut metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data, metode-metode yang dipakai peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam ranah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang



bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian pustaka (Library Research), yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.<sup>5</sup>

## 2. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>6</sup>

## 3. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dan sekunder.

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986), h.78

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h.14

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu ataupun perorangan seperti hasil dari wawancara.<sup>7</sup> Data yang dimaksud disini adalah data mengenai pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram.<sup>8</sup>

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan etode sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1990), h. 76

<sup>8</sup> *Ibid* h.76

<sup>9</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.70

b. Metode Interview

Interview adalah semua dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>10</sup>

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang bersifat bukti-bukti tertulis dari objek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan data tentang pola konsumsi mahasiswa pendatang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan sukarama Bandar Lampung.

5. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>11</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini masyarakat yang berada di Kecamatan Sukarama Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup> Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h. 130

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet.X*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 177.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sampel ialah para pedagang yang berada disekitar UIN Raden Intan Lampung. Metode penentuan sample pada penelitian ini adalah metode sampling acak dimana peneliti memilih siapa yang akan menjadi sample dalam penelitian ini secara acak sesuai dengan kebutuhan penulis.

6. Langkah-langkah pengolahan data

Penelitian ini termasuk penelitian kalitatif, dalam mengolah data melalui lima tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu pengecekan terhadap data atau bahan yangtelah diberikan oleh responden sesuai dengan alternatif yang tersedia dalam interview.
- b. Klasifikasi, yaitu menggabungkan atau mengklasifikasikan hasil jawaban yang diberikan sesuai dengan alternatif interview serta menghitung besarnya persentase jawaban.
- c. Tabularing, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan dan dihitung persentasenya kedalam sebuah tabel sehingga dilihat jawaban dari masing-masing item interview.

---

<sup>12</sup> Ibid, h. 116.

d. Analisa, yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, dan dokumentasi guna memudahkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>13</sup>

#### 7. Analisis data

Adapun metode berfikir yang dipakai dalam penelitian ini adalah deduktif, yang menarik kesimpulan dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umumitu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>14</sup>

### **G. Tinjauan Pustaka**

1. Khaeratunnisa Ambo (2018) Universitas Alauddin Makassar. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa terbagi dua kelompok yaitu makanan dan non makanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh uang saku, gaya hidup, dan tempat tinggal terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Op.Cit, h. 428.

<sup>14</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 160.

analisis model regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa uang saku (X1) berpengaruh positif signifikan, gaya hidup (X2) berpengaruh positif signifikan, dan tempat tinggal (X3) juga berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa.

2. Hasnira (2017). Universitas Alauddin Makassar. PENGARUH PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR. Penelitian ini dilakukan karena melihat banyaknya masyarakat yang berperilaku konsumtif dan mengenyampingkan syariatnya sebagai seorang muslim. Berdasarkan banyaknya faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pendapatan dan gaya hidup baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar yang mempunyai pendapatan tetap dan telah bekerja tiga tahun keatas. Menggunakan rumus sampling Solvin, jumlah sample yang digunakan berjumlah 100 orang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap pola konsumsi. Dari hasil regresi, koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan dan gaya hidup) memiliki hubungan yang erat

dengan variabel terikat (konsumsi masyarakat), sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas dengan variabel terikat. Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Wahdan Islamiyah berlandaskan syariat Islam yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Pendapatan

##### 1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>15</sup> Sedangkan dalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk upah, gaji, bunga, komisi, serta laba.<sup>16</sup>

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang mereka lakukan untuk pembentukan produksi nasional.<sup>17</sup>

Istilah pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu :

##### a. Pendapatan pribadi

Merupakan semua jenis pendapatan, baik pendapatan yang diperoleh dari hasil melakukan pekerjaan atau pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan suatu pekerjaan.

##### b. Pendapatan disposibel

Pendapatan ini merupakan hasil dari pendapatan pribadi dengan pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 185

<sup>16</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230

<sup>17</sup>*Ibid.*



Menurut Boediono pendapatan disposibel adalah pendapatan yang digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan.

Menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil tabungan tahun ini dan warisan atau hibah.
- b. Harga per unit masing-masing faktor produksi, harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai tenaga kerja sampingan.

Pendapatan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau penghasilan yang diterima oleh seseorang karena melakukan pekerjaan atau usaha. Menurut Poer ini pendapatan dibedakan menjadi tiga macam yaitu pendapatan yang berupa uang, bersifat reguler didapatkan karena hasil balas jasa. Kedua adalah pendapatan berupa barang yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk barang. Ketiga pendapatan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

---

<sup>18</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi (Teori Pengantar) Edisi 3*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 47.

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.<sup>19</sup>
- c. Pendapatan keluarga. Sebagai kelompok sosial terkecil keluarga merupakan aspek utama yang akan selalu membantu selama saling ,membutuhkan.

Dari kesimpulan yang dapat kita ambil bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh karena kerja keras dan / atau hasil penukaran barang dan jasa.

## 3. Faktor – faktor Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang sebagaimana dikemukakan oleh Budiono adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup>Pratama Raharja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LPFE-UI, 2010), hlm 293,

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari tabungan tahun ini dan warisan atau hibah.
- b. Harga per unit masing-masing faktor produksi yang ditentukan oleh mekanisme pasar.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga yang bekerja.<sup>20</sup>

#### 4. Sumber Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Berikut ini adalah tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa karena telah bersedia menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang sangat tergantung dari tingkat produktivitas individu tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang, yaitu :

- a. Keahlian (*Skil*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

---

<sup>20</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.150.

b. Mutu modal manusia (*Human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inbord*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

c. Kondisi kerja (*Working conditions*)

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.<sup>34</sup>

b. Pendapatan dari aset produktif.

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

- 1) Aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan.
- 2) Aset bukan finansial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima

bukan sebagai balas jasa atas sebuah pekerjaan akan tetapi pada negara-negara maju, masyarakat dalam kategori miskin akan mendapat dana dalam bentuk transfer dana sebagai bentuk tunjangan bagi para penganggur.

## 5. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat bergantung pada ketersediaan lapangan usaha, jabatan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan tenaga kerja, produktivitas, prospek bisnis, dan akses permodalan. Faktor – faktor tersebut yang menjadi perbedaan jumlah pendapatan masyarakat. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi tersebut yang menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.<sup>21</sup> Adapun indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

### a. Tingkat Pendidikan

Menurut Alba dalam Reo dan Sieben pengetahuan konsumen terdiri dari pengetahuan yang berdasarkan pada pembelian, pemakaian dan keahlian. Kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya secara profesional ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan pekerjaan yang ia lakukan. Seorang yang bekerja sesuai dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang

---

<sup>21</sup>Gini Ratio, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Ekonomi tahun 2007, hlm 1.

sejalan yang dia miliki tentu akan sangat berbeda dengan pekerja yang melakukan pekerjaan tanpa didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

b. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke atas suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan ke atas suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Jenis barang tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan yang searah dengan perubahan pendapatan masyarakat sedangkan barang inferior adalah barang yang jumlahnya mengalami perubahan terbalik dengan perubahan pendapatan.

c. Permodalan

Modal adalah uang atau barang yang digunakan sebagai faktor penunjang produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja sehingga menghasilkan barang-barang baru yang kemudian didistribusikan kepada konsumen untuk mendapatkan *income* dan *profit*. Modal masing-masing bidang lapangan usaha tentunya berbeda-beda dengan bidang usaha yang lainnya misalkan usaha konveksi jumlah dan jenis

permodalan akan berbeda dengan modal yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha makanan. Mubyarto membagi modal menjadi dua yaitu:

- a. Modal sendiri yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah di investasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan. Modal ini dimiliki oleh pemilik usaha itu sendiri tanpa meminjam kepada pihak lain.
- b. Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh untuk kelangsungan usaha yang diperoleh dari hasil pinjaman kepada pihak lain berupa hutang kepada lembaga keuangan Bank ataupun non Bank.

## 6. Tempat Tinggal

Tempat tinggal menurut ahli adalah tempat dimana seseorang hadir untuk melakukan hak dan kewajibannya. Berikut adalah beberapa jenis tempat tinggal menurut Sofwan:<sup>22</sup>

### a. Tempat Tinggal Sesungguhnya

Tempat tinggal sesungguhnya merupakan tempat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Tempat tinggal sesungguhnya juga dibedakan mejadi dua yaitu tempat tinggal bebas yang tidak terikat dengan orang lain seperti rumah pribadi. Kedua adalah tempat tinggal yang wajib ditentukan karena adanya hubungan dengan orang lain

---

<sup>22</sup>Desti Ariani, *Orientasi Domisili Masyarakat di Desa Terpencil(Studi Deskriptif di Desa Negeri Gugung Kecamatan Sibolangit Kabupatemn Deli Serdang)*,Skripsi, (Medan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara,2012)h.21

misalkan tempat tinggal suami istri, tempat tinggal seorang anak yang belum dewasa bersama orang tuanya.

b. Tempat Tinggal yang Dipilih

Adalah tempat tinggal yang diambil dengan melakukan tindakan hukum tertentu. Tempat tinggal yang dipilih ini memudahkan seseorang untuk menentukan pilihan tempat tinggalnya sendiri.

## 7. Pendapatan Dalam Islam

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* telah mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk pendapatan dalam Islam. Pendapatan dalam Islam dapat diartikan sebagai perolehan barang, dan uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan yang sesuai dengan syariat Islam. Pendapatan dalam Islam harus diperoleh dengan cara yang halal dan *toyib*.

Pendapatan masyarakat secara merata akan sulit dicapai oleh suatu wilayah karena masih begitu banyak kesenjangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Distribusi pendapatan dalam Islam menjadi pembahasan yang sangat penting karena selain berkaitan dengan aspek ekonomi masyarakat juga erat kaitannya dengan peran sosial, politik dan keadilan dalam masyarakat. Islam menganjurkan untuk menunaikan zakat, infq, dan sadaqoh, sebagai bentuk mengalirkan rezeki dari Allah berupa pendapatan atau penghasilan



berupa harta kepada orang lain yang membutuhkan karena sebagian harta kita merupakan hak orang lain.

Pemerataan pendapatan dalam Islam tidak diukur berdasarkan kesamaan jumlah yang diperoleh melainkan berdasarkan keadilan dan kemaslahatan karena pendapatan antara satu orang dengan orang lain akan berbeda tergantung bagaimana usahanya memperoleh hasil tersebut, dan seberapa besar usahanya dalam bekerja.

Dalam pandangan Islam manusia diperbolehkan mengakui kepemilikan atas hak milik harta benda yang menjadi pendapatannya akan tetapi manusia tidak boleh mengagung-agungkan harta kekayaan secara berlebihan, ia harus senantiasa mengingat bahwa semua itu hanyalah titipan dari Allah SWT, semua harta benda milik kita adalah milik Allah sebagaimana tercantung dalam Al-quran QS. Al-Baqarah ayat 29 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى  
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

*Artinya : “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”*

Berdasarkan ayat tersebut, Allah telah menciptakan semua yang ada di bumi untuk digunakan oleh seluruh makhluk hidup termasuk manusia untuk melangsungkan kehidupannya dengan sebaik-baiknya dengan tanpa menggunakannya secara berlebihan dan melakukan pengrusakan atas ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan tafsir ayat yang dikemukakan oleh Ahmad Mustafa bahwa sumber daya alam merupakan anugerah dari Allah SWT bagi umat manusia, maka tidak boleh diakui sebagai milik beberapa pihak saja dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum dan syariat. Islam mengutamakan keadilan distributif dan menerapkan sistem ekonomi program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan standar jaminan kehidupan yang layak. Dalam Islam semua orang memiliki hak yang sama dalam kekayaan yang dimiliki masyarakat.<sup>23</sup>

## **B. Pola Konsumsi**

### **1. Pengertian Konsumsi**

Istilah konsumsi berasal dari bahasa serapan bahasa latin yaitu *consumere* yang berarti menghabiskan, dan berasal dari bahasa Inggris *consumption* yang artinya memakai dan menghabiskan.<sup>24</sup> Dengan demikian

---

<sup>23</sup> Hasnira, *Pengaruh pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar*, Skripsi UIN Alauddin Makasar tahun 2017. Hlm 47.

<sup>24</sup> Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : LP#ES, 1984), hlm.8.

konsumsi secara istilah adalah suatu kegiatan menggunakan atau mengurangi nilai guna suatu barang.

Pengertian konsumsi secara lebih luas dalam ilmu ekonomi, pengeluaran konsumsi yaitu semua barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan pengertian dikonsumsi adalah barang yang digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan.

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial memiliki kebutuhan yang tidak terbatas, baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Oleh karena itu manusia memerlukan pengeluaran untuk konsumsi untuk memenuhi minimal kebutuhan mendasar atau kebutuhan minimum yang dibutuhkan.

Pemanfaatan (konsumsi) merupakan bagian akhir yang sangat penting dalam pengolahan kekayaan. Kekayaan diproduksi hanya untuk dikonsumsi, kekayaan yang diproduksi hari ini digunakan untuk konsumsi besok. Sehingga konsumsi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi seseorang maupun negara.<sup>25</sup>

Teori konsumsi telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah :

---

<sup>25</sup> Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam jilid II*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm.17.

- a. Adiwarman A Karim mengatakan bahwa konsumsi adalah suatu kegiatan menggunakan barang atau mengurangi nilai guna suatu barang. Definisi konsumsi menurut Karim hampir bisa dikaitkan dengan definisi permintaan, dimana dalam ilmu ekonomi mikro menerangkan bahwa permintaan diartikan sebagai barang-barang yang dibutuhkan.
- b. Thorstein Bunde Venlen yang mengatakan bahwa perilaku masyarakat dipengaruhi serta mempengaruhi pandangan dan perilaku orang lain. Pola perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi lingkungan sosial. Sehingga nilai-nilai norma-norma, kebiasaan serta budaya yang semua terefleksikan dalam kegiatan konsumsi baik bidang produksi maupun konsumsi. Dari sisi pola perilakunya konsumsi dibagi menjadi dua, yaitu pola perilaku konsumsi yang wajar dimana seseorang ingin mendapat manfaat atau utilitas yang sebesar-besarnya dari tiap barang yang dikonsumsi, kemudian pola perilaku konsumsi tidak wajar yaitu ketika kegiatan konsumsi hanya dilakukan untuk pamer (*conspicuous consumption*).<sup>26</sup>
- c. Dumairy mengatakan bahwa konsumsi adalah kegiatan pembelanjaan atas barang – barang dan jasa – jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang membutuhkan. Pembelanjaan atas makanan, pakaian, dan barang –

---

<sup>26</sup>Deliarnov, *Pemkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003 ), hlm.147

barang yang diproduksi untuk digunakan oleh rumah tangga adalah barang konsumsi.<sup>27</sup>

## 2. Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi adalah hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan<sup>28</sup>. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{Fungsi Konsumsi : } C = a + b Y$$

Keterangan :

C : Tingkat Konsumsi

Y : Tingkat Pendapatan

a : Konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nol (0)

b : Kecenderungan mengonsumsi marginal

menurut Keynes, ada tiga dugaan tentang fungsi konsumsi yaitu :

- a. Keynes menduga bahwa kecenderungan mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi setiap tambahan pendapatan adalah nol dan satu. Manusia secara alamiah akan meningkatkan jumlah konsumsi mereka ketika pendapatan mereka naik. Dari asumsi tersebut Keynes menjelaskan bahwa pada saat pendapatan seseorang naik maka konsumsi mereka juga akan naik.

---

<sup>27</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia Cetakan ke 5*, (Jakarta : Erlangga, 1996), hlm. 15.

<sup>28</sup>Paul A. Samuelson, *Ilmu Makroekonomi* (Jakarta:PT Global Edukasi,2004) h.129-131

- b. Rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), akan turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia menduga bahwa orang kaya akan menabung dalam proporsi yang lebih banyak dari pendapatan mereka daripada masyarakat menengah ke bawah.
- c. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes merumuskan fungsi konsumsi sebagai berikut :

$$C = C + cY, C > 0, 0 < c < 1$$

Keterangan :

C : Konsumsi

Y : Pendapatan *disposable*

C : Konstanta

C : Kecenderungan mengonsumsi marginal

### 3. Tujuan Konsumsi

Pada dasarnya konsumsi memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Adapun tujuan konsumsi itu ada 4, yaitu :

- a. Mengurangi nilai guna barang atau jasa secara bertahap seperti pakaian dan kendaraan.
- b. Menghabiskan nilai guna barang sekaligus seperti makanan.

- c. Mencukupi kebutuhan secara fisik misalkan menggunakan pakaian yang bagus agar terlihat menarik.
- d. Konsumsi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rohani seperti membeli perlengkapan ibadah yang digunakan untuk beribadah.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi**

##### a. Faktor – faktor Ekonomi

###### 1) Pendapatan rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga berpengaruh besar terhadap tingkat konsumsi seseorang. Makin tinggi penghasilan rumah tangga maka kebutuhan dan keinginan keluarga tersebut juga semakin besar. Semakin tinggi penghasilan maka kita akan menjadi lebih konsumtif dan menuntut kualitas barang yang terbaik.

Begitupun sebaliknya, semakin rendah penghasilan rumah tangga maka tingkat konsumtif keluarga akan berkurang, kita akan lebih mendahulukan kebutuhan yang lebih penting dan mengurangi pembelian barang-barang kebutuhan tersier.

##### b. Kekayaan Rumah Tangga

Kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil seperti rumah, tanah, properti, mobil dan kekayaan finansial seperti deposito, saham dan surat-surat berharga lainnya. Kekayaan rumah tangga tersebut dapat mempengaruhi tingkat konsumtif seseorang karena menambah pendapatan *disposable*. Misalkan hasil deviden dari saham, atau hasil

dari rumah atau kendaraan yang disewakan akan menambah pundi-pundi kekayaan rumah tangga. Pendapatan tersebut akan digunakan untuk menambah konsumsi keluarga.

c. Jumlah Barang-barang Konsumsi Tahan Lama dalam Masyarakat

Pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh seberapa lama ketahanan akan barang tersebut. Biasanya barang yang tahan lama harganya lebih mahal. Untuk memperoleh barang tersebut diperlukan waktu untuk menabung terlebih dahulu dan akan menyebabkan pengurangan konsumsi barang untuk kemudian uangnya ditabung.

d. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi keinginan konsumsi masyarakat, baik bagi keluarga menengah keatas atau keluarga menengah kebawah. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi juga akan semakin tinggi.

Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan pilihan masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya di bank daripada membelanjakan dalam bentuk barang konsumtif. Jika tingkat suku bunga rendah maka yang terjadi kebalikannya

e. Perencanaan Masa Depan

Setiap rumah tangga memiliki masa depan yang harus difikirkan secara matang. Bagi keluarga menengah keatas mereka lebih leluasa



untuk mengeluarkan dana konsumsi karena masa depannya sangat baik. Berbeda halnya dengan rumah tangga menengah kebawah . daripada hidup dengan tingkat konsumtif tinggi maka lebih baik dana yang dioeroleh digunakan untuk kebutuhan di masa mendatang dengan baik.

b. Faktor Demografi

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh. Meskipun rata-rata tingkat konsumsi masyarakat Indonesia rendah akan tetapi tingkat konsumsi Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan negara tetangga seperti Singapura karena jumlah penduduk Indonesia jauh lebih banyak. Artinya semakin banyak jumlah penduduk dalam suatu negara akan berpengaruh pada peningkatan jumlah konsumsi pada negara tersebut.

2) Komposisi Penduduk

Klasifikasi komposisi penduduk adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah penduduk usia produktif mempengaruhi tingkat konsumsi pada suatu negara. Semakin banyak usia produktif yang memiliki pekerjaan dan upah yang memadai maka semakin tinggi pula jumlah konsumsi yang di keluarkan.
- b) Tingkat pendidikan masyarakat juga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan

untuk konsumsi karena kebutuhan yang dibutuhkan juga semakin banyak.

- c) Perantauan masyarakat dari desa ke kota juga memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi seseorang. Penduduk kota apalagi para perantau akan membutuhkan lebih banyak kebutuhan baik berupa barang atau jasa yang hendak di konsumsi.

c. Faktor Non Ekonomi

Sosial budaya merupakan aspek yang memiliki peran sangat penting dalam peningkatan konsumsi masyarakat. Seperti pola makan, pola etika, dan kecenderungan suatu masyarakat untuk meniru gaya hidup golongan yang lain akan memicu kebutuhan yang diinginkan menjadi lebih banyak.

## 5. Teori Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur kegiatan manusia dari segala aspek kehidupan termasuk konsumsi. Konsumsi dalam perspektif Islam tidak hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan jasmani, akan tetapi memenuhi kebutuhan rohani. Sehingga, pola konsumsi seorang muslim harus sesuai dengan syariat Islam. Halal haram suatu barang menjadi poin paling utama yang harus diperhatikan, etika dan moral dalam mengonsumsi suatu makanan.

### a. Teori Konsumsi dalam Islam

Pada dasarnya kita mengonsumsi sesuatu adalah untuk menambah stamina dan kekuatan untuk beribadah kepada Allah SWT. jika dibandingkan konsumsi secara konvensional adalah semata-mata berkaitan dengan ekonomi. Berikut ini adalah teori konsumsi dalam Islam, yaitu :

#### 1) Teori Nilai Guna (*utility*)

Dalam teori ekonomi, seseorang dalam melakukan konsumsi barang dinamakan nilai guna. Jika semakin tinggi kepuasan maka semakin tinggi pula nilai gunanya, begitupun sebaliknya semakin rendah kepuasan seseorang terhadap konsumsi suatu barang maka semakin rendah pula nilai guna barang tersebut.

Namun dalam Islam, seorang muslim untuk mencapai kepuasan harus memperhatikan beberapa hal apakah barang tersebut halal atau haram. Barang tersebut tidak haram akan tetapi harus diperhatikan bagaimana dan darimana sumber barang tersebut diperoleh, apakah ada unsur riba didalamnya, apakah termasuk barang timbunan dan lain sebagainya.

Dalam konsumsi Islam tingkat kepuasan seorang muslim bukan dari seberapa besar yang kita konsumsi akan tetapi apa yang kita konsumsi dapat mendekatkan diri kita

kepada Allah SWT serta mampu menjauhkan kita dari larangan Nya.

Islam mengajarkan kita hidup secara seimbang, kita tidak boleh bersikap berlebihan dan boros namun juga kita tidak diperkenankan untuk kikir. Kita harus melakukan segala sesuatu seimbang dan sesuai dengan ajaran Islam yang berlaku.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan seorang muslim dapat diilustrasikan dalam bentuk nilai guna yang dimana nilai guna tersebut dibagi menjadi dua, yaitu nilai guna total dan nilai guna marginal. Nilai guna total adalah jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dalam mengkonsumsi sejumlah barang tertentu. Nilai guna marginal adalah pertambahan atau pengurangan kepuasan sebagai akibat dari pertambahan atau pengurangan penggunaan unit barang.

## 2) Teori Kebutuhan

Guna menyambung hidup, setiap manusia pasti membutuhkan berbagai jenis barang dan jasa untuk melengkapi kebutuhan hidup. Selama manusia bernyawa ia akan selalu membutuhkan sesuatu.

Disini, seorang muslim harus mampu membedakan mana kebutuhan yang penting dan mana yang tidak terlalu penting,

karena dalam Islam kita dilarang untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Lebih baik dana yang kita berikan benar-benar bermanfaat bagi orang banyak.

#### **b. Prinsip Dasar Konsumsi dalam Islam**

Etika ilmu ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi keinginan material manusia yang tak tertahankan saat ini. Keinginan manusia mulai beraneka ragam. Islam mengatur agar manusia kembali pada kodrat awal terciptanya manusia di bumi ini yaitu untuk meraih sebanyak-banyaknya ridho dari Allah SWT.

Kebutuhan dalam Islam dikendalikan oleh lima prinsip dasar yaitu :

##### 1) Prinsip keadilan

Keadilan ini memiliki makna ganda tentang bagaimana kita mencari rezeki secara halal dan tidak melanggar hukum. Seperti dalam hal makanan, kita harus memakan makanan yang halal dan baik. Daging babi, minuman alkohol, memakan daging dengan tanpamembaca basmalah saat memotong merupakan makanan dan minuman yang diharamkan. Kemudian makanan dan minuman milik orang lain yang kita ambil secara paksa baik mencuri atau menipu.

##### 2) Prinsip Kebersihan

Islam sangat menyukai kebersihan. Islam mengajarkan bahwa makanan dan minuman yang kita konsumsi haruslah halal, baik, bersih dan tidak menjijikkan.<sup>29</sup>

### 3) Prinsip Kesederhanaan

Islam tidak menyukai hal-hal yang berlebihan dan melampaui batas. Islam tidak menyukai orang-orang yang bertindak secara berlebihan dan berfoya-foya. Prinsip ini mengatur manusia agar tidak berlebihan dalam memenuhi kepuasan pribadi. Seperti firman Allah dalam firman Nya:

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا  
وَأَشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۗ﴾

Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih - lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Dalam ayat tersebut dengan jelas dan tegas bahwasanya Allah tidak menyukai umatnya yang berelebih-lebihan dalam memenuhi keinginannya.

### 4) Prinsip Kemurahan Hati

---

<sup>29</sup>Eko Suprayitno, *Op cit*, h. 92

Islam telah mengatur semua hal dengan sangat sempurna, ketika kita melakukannya tanpa melanggar niscaya tidak akan ada dosa dan bahaya yang akan kita temui. Ketika kita makan dan minum makanan dan minuman yang halal yang telah disediakan oleh Allah SWT atas kemurahan hatinya. Selama hal tersebut kita gunakan untuk kelangsungan hidup agar kita dapat beribadah kepada Allah SWT

#### 5) Prinsip Moralitas

Prinsip moralitas ini untuk peningkatan dan kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual seseorang. Setiap ummat diajarkan untuk mengucapkan basmallah saat akan menyantap makanan, dan diakhiri dengan hamdallah. Hal tersebut mengajarkan dan mengingatkan kepada kita bahwa apapun yang kita makan merupakan rezeki dari Allah dan harus selalu kita syukuri.

#### **c. Pola Konsumsi dalam Islam**

Pola konsumsi seorang muslim harus mengikuti aturan yang dianjurkan oleh Allah dan Rosulnya agar tercipta kehidupan umat yang sehat dan sejahtera. Berikut adalah beberapa pertimbangan dalam penerapan pola konsumsi Islam, yaitu :

- 1) Allah mengatur keberlangsungan hidup manusia secara jelas dan tegas dalam Alquran, karena manusia tidak akan mampu mengurus aturan hidup sedetail mungkin. Seorang muslim yakin bahwa Allah SWT akan memenuhi segala kebutuhan hidupnya sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 11 yakni :

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ  
كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

*Artinya : “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT yang telah menurunkan air dari langit diantaranya untuk dikonsumsi manusia, hewan dan tumbuhan yang ada di bumi, dan Allah memberikan kehidupan kepada mereka melalui air tersebut sehingga tumbuhan dapat tumbuh dan berbuah, hewan dapat berkembang biak dan manusia mampu bertahan hidup.

- 2) Dalam konsep Islam kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Batas fisik merefleksikan pola yang digunakan seorang muslim untuk melakukan aktivitas



konsumsi bukan semata-mata karena pengaruh referensi konsumsi. Artinya adalah bahwa seorang muslim mengkonsumsi sesuatu harus berdasarkan kebutuhan bukan mengkonsumsi secara berlebihan karena keinginan yang tidak ada batasnya.

- 3) Perilaku konsumsi seorang muslim diatur perannya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, mereka harus saling menghargai dan menghormati orang lain yang memiliki peran yang sama dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk digunakan sebagai pemenuh kebutuhan hidup.<sup>30</sup>

#### **d. Etika Konsumsi dalam Islam**

Islam mengajarkan manusia untuk melakukan segala kegiatan secara baik dan benar, berikut ini merupakan etika Islam untuk konsumsi, yaitu:

##### **a. Tauhid**

Dalam perspektif Islam, kegiatan apapun termasuk konsumsi harus dilakukan dalam rangka beribadan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga

---

<sup>30</sup>Amiruddin K, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, Alauddin Press, 2013. Hlm.122

senantiasa berada dalam hukum Allah sebagaimana firman Allah QS Ad-Dzuriat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Berdasarkan ayat tersebut diatas, menerangkan bahwasanya Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk menyembah kepada Allah SWT. barang siapa yang menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya akan mendapatkan pahala yang berlimpah sedang bagi mereka yang mengingkari Allah SWT akan mendapatkan dosa dan balasan yang setimpal berupa siksaan yang pedih.

Menurut pandangan kapitalis, konsumsi diartikan sebagai fungsi dari keinginan, nafsu, harga barang, dan pendapatan tanpa memperdulikan dimensi spiritual, kepentingan orang lain dan tanggung jawab atas segala perbuatannya sehingga pada ekonomi konvensional manusia diartikan sebagai individu dengan sifat *Homo Economicus*.

b. Adil (*Equilibrium* )

Islam tidak melarang manusia untuk menikmati dan memanfaatkan karunia yang telah diciptakan oleh Allah,

namun pemanfaatan tersebut harus dilakukan secara adil berdasarkan syariat Islam, sehingga selain mendapatkan keuntungan secara materiil juga mendapatkan manfaat spiritual. Islam secara tegas mewajibkan keadilan bagi seluruh umat untuk hal-hal yang bersifat baik materiil maupun spiritual guna menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

c. Kehendak Bebas (*Free will*)

Alam semesta mutlak milik Allah SWT, Dia yang berhak atas segalanya. Manusia diberikan kekuasaan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sesuai dengan kebutuhannya. Manusia memiliki kebebasan untuk menikmati karunia tersebut akan tetapi Allah telah memberikan batasan-batasan hukum meskipun diberikan kebebasan manusia tidak boleh mengeksploitasi secara berlebihan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain atau dapat menyebabkan manusia yang lain merasa terdzolimi.

d. Tanggung Jawab (*amanah*)

Manusia diciptakan sebagai khilafah di muka bumi, oleh karena itu manusia menngemban amanah yang besar kepada Allah. Manusia diberikan kekuasaan sebagai khilafah untuk memanfaatkan ciptaan Allah dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, manusia dapat

melakukan konsumsi secara bebas akan tetapi ia akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat.

e. Halal

Hal yang paling utama dalam pola konsumsi dalam Islam adalah, umat muslim harus mengkonsumsi barang-barang yang halal dan thoyib. Barang yang dikonsumsi diperolegh secara baik dan benar, tidak mengambil hak orang lain secara paksa, harus suci, bersih, dan juga baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS Thahaa : 81

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ  
غَضَبِي<sup>ط</sup> وَمَنْ تَحَلَّى عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

Artinya : “Makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia”.

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwasanya manusia telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk makan dari rezeki yang telah dianugerahkan oleh Allah dengan tidak berlebihan.

f. Sederhana

Islam melarang manusia berbuat melampaui batas kewajaran termasuk pemborosan secara berlebihan dengan

membuang-buang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa faedah dan manfaat hanya untuk memenuhi nafsu semata.

Seorang muslim harus berkonsumsi yang membawa *maslahat* dan tidak memberikan *mudhorot* bagi orang lain. Konsep *maslahat* lebih objektif karena berdasarkan kebutuhan yang menjadi prioritas dan mendesak.

#### e. **Perilaku Konsumen dalam Islam**

Setiap orang akan melakukan sebuah perilaku dalam konsumsi bergantung dengan keadaan lingkungan sekitar ia tinggal. Setiap kebiasaan dan lingkungan disetiap daerah akan mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Pada seorang muslim, perilaku konsumsi selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan juga ia harus berdasarkan ketentuan Allah SWT dan Rasul Nya. Dalam berkonsumsi ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh umat muslim yaitu :

- 1) Kelangsungan hidup umat manusia telah diatur oleh Allah SWT oleh karena itu seorang muslim tidak akan kuat mengatur seluruh detail perekonomian negara. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah SWT akan memenuhi segala kebutuhan hidupnya untuk digunakan dengan sebaik-baiknya sebagaimana dalam Al-qur'an

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ  
 وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ  
 يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*(Q.S An.Nahl : 11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan air untuk dikonsumsi manusia, hewan dan tumbuhan dari air tersebut Allah menciptakan sebuah kehidupan yang akan dikonsumsi oleh umat manusia.

- 2) Dalam konsep Islam, kebutuhan adalah komponen utama dalam membentuk pola konsumsi manusia. Artinya adalah manusia akan mengonsumsi sesuatu berdasarkan kebutuhan. Jika kebutuhan sudah tercukupi maka sudah cukup konsumsi itu akan tetapi yang terjadi adalah kadang manusia merasa selalu kekurangan hal tersebut dikarenakan bukan kebutuhan yang menjadi dasar pola konsumsi akan tetapi keinginan setiap individu yang menjadi latar belakangnya. Seperti kita ketahui keinginan manusia tidak akan pernah tercukupi, seorang memiliki

sepeda motor masih menginginkan mobil, sudah memiliki rumah ingin memiliki yang lain hal tersebut akan menimbulkan rasa ketidak bersyukur kita atas karunia dan nikmat yang Allah berikan.

- 3) Manusia sebagai makhluk sosial merupakan peran manusia untuk emenuhi kebutuhannya. Dalam berkonsumsi Islam mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati dan menghargai kepada sesama. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh kebutuhan oleh karena itu kita harus mampu menjaga keselarasan dalam hidup berdampingan dengan tidak saling menjatuhkan dan merebut hak orang lain.

## 6. Perilaku Konsumen

Menurut *American Marketing Association*, perilaku konsumen adalah interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dan lingkungannya, dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Gagasan penting dari definisi tersebut adalah :<sup>31</sup>

- a. Perilaku konsumen adalah dinamin, dimana perilaku seseorang, grup, maupun masyarakat luas selalu berubah sepanjang waktu.

---

<sup>31</sup> Nugroho J Setiadi. *Perilaku Konsumen. Edisi Revisi* h.2.

- b. Perilaku konsumen melibatkan interaksi afeksi dan kognisi, perilaku, dan kejadian sekitar.
- c. Perilaku konsumen melibatkan permintaan.

Berikut ini adalah beberapa model pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan mengenai perilaku konsumen, yaitu :

- a. Teori Kardinal

Teori ini mengungkapkan bahwa kegunaan dapat dihitung secara nominal. Keputusan untuk mengonsumsi suatu barang berdasarkan perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan.

Konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya pada tingkat pendapatan yang dimiliki. Asumsi dalam pendekatan ini adalah :

- 1) Konsumen rasional

Yaitu konsumen bertujuan memaksimalkan kepuasannya dengan batasan-batasan yang disanggupinya.

- 2) *Diminishing marginal utility*

Yaitu tambahan utilitas yang diperoleh konsumen makin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari komoditas tersebut.

- 3) Pendapatan konsumen tetap

- 4) *Constant marginal utility of money*



Uang memiliki nilai tetap.

5) *Total utility*

Adalah *additive* dan *independent*. *Additive* artinya daya guna dari sekumpulan barang adalah fungsi dari kuantitas masing-masing barang yang dikonsumsi. Sedangkan *Independent* adalah nilai daya guna tidak dipengaruhi oleh tindakan mengonsumsi barang.

b. Teori Ordinal

Menurut teori ini, kegunaan tidak dapat dihitung akan tetapi dapat dibandingkan. Teori ini menggunakan metode pendekatan *indifference curve* yaitu kurva yang menunjukkan kombinasi antara dua macam barang konsumsi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama. Asumsi dari teori ini adalah :

- 1) Konsumen rasional
- 2) Konsumen mempunyai pola preferensi terhadap barang yang disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai daya guna
- 3) Konsumen mempunyai sejumlah uang tertentu
- 4) Konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan maksimum
- 5) Konsumen konsisten
- 6) Konsumen transitif

c. Pendekatan Nyata (*revealed Preference*)

Teori ini pada prinsipnya menunjukkan bahwa dalil-dalil pokok dalam teori konsumen bisa diterangkan atas dasar pilihan yang diungkapkan” konsumen dalam memilih berbagai macam barang yang dihadapinya dengan syarat konsumen konsisten dalam preferensinya akan suatu barang jika dibandingkan dengan barang yang lain. Asumsi dasar dalam teori ini adalah :

- 1) Rasionalitas, yaitu konsumen adalah rasional. Jumlah barang banyak akan lebih disukai dari pada barang yang sedikit.
- 2) Konsisten. Jika konsumen memilih A maka tidak akan mengatakan bahwa barang B lebih baik.
- 3) Asas transitif. Artinya bila konsumen menyatakan A lebih disukai dari pada B, dan B lebih disukai daripada C, maka dia akan menyatakan bahwa A adalah terbaik.
- 4) *Revealed preference axioma*, artinya konsumen akan menyisihkan sejumlah uang tertentu untuk pengeluaran konsumsinya. Jumlah ini merupakan anggaran yang diperlukannya secara rutin.

d. Pendekatan atribut

Pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa konsumen membeli produk tidak hanya karena utilitas semata, akan tetapi

karena karakteristik atau atribut- atribut yang disediakan oleh produk tersebut. Beberapa keunggulan dari teori ini adalah :

- 1) Kita akan terlepas dari diskusi mengenai bagaimana daya guna suatu barang.
- 2) Pendekatan ini memandang suatu permintaan konsumen bukan karena jumlah barangnya kan tetapi melihat dari atribut-atribut yang menyertai.
- 3) Dapat digunakan untuk barang banyak, sehingga praktis dan lebih mendekati kenyataan, operasionalnya juga menjadi lebih mudah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa pendatang baik yang tinggal di rumah kontrakan atau rumah kost di Kecamatan Sukarame memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan mahasiswa akan kebutuhan pokok, kebutuhan wajib kuliah, dan kebutuhan penunjang yang disediakan oleh para pelaku usaha di kecamatan Sukarame sehingga dengan keberadaan mahasiswa ini pendapatan mereka terus meningkat.
2. Pola konsumsi Mahasiswa masih dalam tahap wajar sesuai dengan ajaran Islam untuk tidak bersikap berlebihan. Para mahasiswa membeli kebutuhan mereka sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan tidak menghambur-hamburkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan diatas maka dappat diberikan saran adalah :

1. Bagi Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah selaku pemilik wewenang yang besar, harus memberikan dukungan melalui program-programnya untuk memberikan

dukungan dan bantuan kepada para pelaku usaha kecil dan menengah khususnya yang berada di Kecamatan Sukarame.

#### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sukarame harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada di lingkungan guna untuk meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan pendapatan serta masyarakat harus terus mampu berinovasi untuk terus berkembang dan mampu bersaing secara sehat dan kompetitif.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis sadar dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kepada peneliti yang akan datang yang akan meneliti yang relevan dengan topik penelitian ini harus mampu menjadi lebih baik dan menambah sumber literasi yang digunakan.

#### 4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dianjurkan untuk membaca materi yang sesuai dengan topik ini dalam beberapa sumber agar lebih membuka wawasan secara luas dan meminimalisir adanya kesalah pahaman yang akan ditemui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam jilid II*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Amiruddin K, *Ekonomi Mikro (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, Alauddin Press, 2013.
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Deliarnov, *Pemembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Desti Ariani, *Orientasi Domisili Masyarakat di Desa Terpencil (Studi Deskriptif di Desa Negeri Gugung Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang)*, Skripsi, Medan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2012.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia Cetakan ke 5*, Jakarta : Erlangga, 1996.
- Eko Suprayitno, *Op cit.*
- Gini Ratio, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyuwasin*. Jurnal Ekonomi tahun 2007
- Hasnira, *Pengaruh pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar*, Skripsi UIN Alauddin Makasar tahun 2017.

Heni Noviliasari “Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah

Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.

Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kabupaten Bireun, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7 Maret, 2013.

Nugroho J Setiadi. *Perilaku Konsumen. Edisi Revisi*.

Paul A. Samuelson, *Ilmu Makroekonomi*, Jakarta:PT Global Edukasi,2004.

Pratama Raharja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: LPFE-UI, 2010.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi (Teori Pengantar) Edisi 3*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 1990.

Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta : LPPES, 1984.

Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet.X*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.

Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2011.